

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan destinasi wisata yang terus berkembang. Beragam pilihan wisata menarik ditawarkan di wilayah tersebut, termasuk di daerah kotamadya yaitu Kota Yogyakarta. Selain dikenal sebagai kota pelajar, Kota Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota budaya dan kota wisata, mulai dari wisata alam, wisata kuliner hingga wisata belanja.

Aspek pariwisata di Kota Yogyakarta tersebut tentunya merupakan salah satu sumber penghasilan yang tinggi, yaitu mencapai Rp 186.241.789.463 pada tahun 2017. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, pemerintah senantiasa mengembangkan pembangunan di bidang pariwisata. Pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata tersebut salah satunya dilakukan dengan membangun fasilitas-fasilitas penginapan. Seiring dengan hal tersebut, jumlah hotel di Kota Yogyakarta selalu bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 tercatat terdapat 90 hotel berbintang dan 490 hotel tidak berbintang yang beroperasi di Kota Yogyakarta.

Hotel merupakan salah satu sarana pariwisata yang menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan, sehingga mereka dapat makan, tidur, mencuci, mandi, bermain, bersantai, pertemuan-pertemuan ilmiah atau bisnis dan berbagai macam aktivitas lain. Berdasarkan data statistik pariwisata Kota Yogyakarta, tingkat penghunian kamar hotel tertinggi berada pada hotel bintang tiga, yaitu sebesar 71,07% pada Desember 2018 dan 50,84% pada Januari 2019. Hotel bintang tiga menjadi pilihan wisatawan karena lokasinya yang tersebar di Kota Yogyakarta dan sebagian besar berada di pusat wisata. Selain itu

dengan harga yang terjangkau bagi kalangan menengah ke atas, para tamu mendapat fasilitas yang baik. Terlebih lagi apabila tujuan dari berlibur adalah berjalan-jalan dan lebih banyak melakukan kegiatan di luar, maka hotel hanyalah sarana untuk menginap dan tidak perlu terlalu mewah, dan hotel bintang tiga adalah pilihan yang tepat.

Industri perhotelan tersebut tentunya turut menghasilkan sampah. Semakin banyak kunjungan wisatawan, kebutuhan akan fasilitas penginapan juga bertambah. Selain memiliki dampak positif bagi aspek perekonomian daerah, perkembangan jumlah hotel tentunya memberi dampak negatif bagi lingkungan yaitu meningkatnya jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang terbentuk padat. Sampah yang dikelola yaitu meliputi sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Sampah yang dihasilkan oleh industri perhotelan termasuk ke dalam kategori sampah sejenis sampah rumah tangga atau sampah yang dihasilkan dari kawasan komersial.

Kawasan komersial tersebut merupakan salah satu penghasil sampah di Kota Yogyakarta. Peningkatan jumlah wisatawan dan hotel setiap tahunnya tentunya memicu terhadap jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari sisa aktivitas perhotelan tersebut. Peneliti ingin menghitung timbulan dan komposisi dari sampah perhotelan. Untuk mencari jumlah timbulan sampah peneliti mengacu pada SNI 19-3964-1994. Karakteristik fisika dan kimia sampah juga akan diuji untuk mengetahui potensi pemanfaatan sampah tersebut, sehingga sampah dapat diubah menjadi energi ataupun produk dengan nilai guna lebih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas sektor perhotelan di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana karakteristik fisika dan kimia sampah perhotelan?
3. Bagaimana pemanfaatan yang tepat dari sampah yang dihasilkan dari aktivitas sektor perhotelan di Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Menganalisis timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan dari sektor perhotelan di Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis karakteristik fisika dan kimia sampah.
3. Merekomendasikan pemanfaatan yang tepat dari sampah yang dihasilkan dari aktivitas sektor perhotelan di Kota Yogyakarta.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu :

1. Objek penelitian merupakan hotel bintang tiga di Kota Yogyakarta.
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat di SNI 19-3964-1994.
3. Identifikasi kadar fisika dan kimia sampah meliputi kadar air, kadar volatil, kadar abu, *fixed carbon* dan nilai kalor, serta potensi pemanfaatannya.
4. Komposisi sampah yang akan diuji yaitu sampah organik, plastik, kertas, kaca, karet, kain, kaleng, kayu dan residu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pengelola hotel dalam penerapan pengelolaan sampah terpadu.
2. Menjadi informasi kepada pengelola hotel mengenai potensi sampah yang mampu meningkatkan nilai ekonomi.